

**ANALISIS PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA PELAJARAN
AKUNTANSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DI
SMK NEGERI 1 LAMONGAN**

ARTIKEL ILMIAH



UNESA

Oleh:
DWI MEI INTAN SARI
098554239

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI
2013**

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 LAMONGAN

Dwi Mei Intan Sari

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis alat evaluasi di SMK Negeri 1 Lamongan serta alasan guru memilih alat evaluasi tersebut, mengetahui kelayakan alat evaluasi, sikap siswa saat kegiatan evaluasi dan mengetahui respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi yang digunakan di SMK Negeri 1 Lamongan secara kualitatif adalah sangat layak dan secara kuantitatif yang hanya pada soal ulangan harian standar kompetensi mengolah kartu persediaan memiliki nilai: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang rendah. Sikap siswa saat pelaksana ulangan harian sangat baik dan respon siswa terhadap ulangan harian sangat baik dan respon siswa terhadap alat evaluasi baik.

Kata Kunci : *Alat Evaluasi*

ABSTRACT

The study purpose to determine the types of evaluation tool in SMK Negeri 1 Lamongan and the reasons teachers choose the evaluation tool, determine the feasibility of the evaluation tool used by the teacher in the learning process and evaluation activities for the current attitudes and study the response of students to the evaluation tool used This study uses a descriptive research method research with quantitative approach.. The results showed that the evaluation tools in SMK Negeri 1 Lamongan a qualitative evaluation tool is very feasible and quantitatively that only the matter of daily tests competency standards process inventory cards have a value of: validity, reliability, level of difficulty and discrimination power is low. Students 'attitudes when executing daily tests are very good and students respond very well to the daily tests and students' response to good evaluation tool.

Keyword: *Evaluation Tool*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam memajukan bangsa dan Negara. Perkembangan dan kemajuan segala bidang ditentukan oleh keberhasilan pendidikan sehingga mutu pendidikan harus ditingkatkan, pendidikan memiliki arti

penting, dan harus direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pendidikan yang baik adalah pendidikan dapat mengembangkan nilai – nilai yang ada dalam kehidupan bangsa, untuk memperbaiki nasib dan beradapan manusia. Tanpa

pendidikan, mungkin peradapan kehidupan manusia sekarang sama dengan peradapan kehidupan masa lampau dan mungkin tidak ada perbaikan kualitas dalam pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, hal tersebut seperti yang dilansir dalam media on line (positivego.blogspot.com) bahwa Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *education for all* (EFA) di Indonesia menurun tiap tahunnya. Tahun 2011 Indonesia berada diperingkat 69 dari 127 negara dan menurun dibandingkan tahun 2010 yang berada pada posisi 65. Indeks yang dikeluarkan pada tahun 2011 oleh UNESCO ini lebih rendah dibandingkan Brunei Darussalam (34), serta terpaut empat peringkat dari Malaysia (65).

Menurut media on line positivego.blogspot.com memberitakan bahwa salah satu penyebab rendahnya indeks pembangunan pendidikan di Indonesia adalah tingginya jumlah anak putus sekolah. Sedikitnya setengah juta anak usia sekolah dasar (SD) dan 200 ribu anak usia sekolah menengah pertama (SMP) tidak dapat melanjutkan pendidikan. Data pendidikan tahun 2010 juga menyebutkan 1,3 juta anak usia 7-15 tahun terancam putus sekolah. Bahkan data dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa setiap menit ada empat anak yang putus sekolah.

Berita tersebut sangat berbeda dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Mendikbud), Mohammad Nuh, menyampaikan paparannya, Kamis (24/5/2012), di gedung Kemdikbud, Jakarta. yang dimuat dalam media online (edukasi.kompas.com) mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan Prosentase kelulusan Ujian Nasional (UN) siswa SMA mengalami kenaikan. Tahun ini tingkat kelulusan UN siswa SMA mencapai 99,50 persen. Jumlah tersebut 27 persen melebihi tahun lalu yang hanya menyentuh angka 99,22 persen.

Alat evaluasi yang baik adalah alat evaluasi yang sudah di nyatakan layak setelah uji secara kualitatif dan kuantitatif menurut direktorat PSMA (2010) baik sesudah maupun sebelum digunakan sebagai alat evaluasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Lamongan tentang penggunaan alat evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata mata pelajaran akuntansi yang mengajar di kelas X akuntansi diperoleh keterangan bahwa alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi tidak dilakukan uji kelayakan baik sebelum maupun sesudah alat evaluasi tersebut digunakan.

Berdasarkan paparan hasil studi pendahuluan tentang sebuah alat evaluasi maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) alat evaluasi apa

yang digunakan di SMA Negeri 1 Lamongan dan mengapa guru menggunakan alat evaluasi tersebut?. (2) bagaimana kelayakan bahan ajar yang digunakan di SMA Negeri 1 Lamongan? (3) bagaimana sikap dan respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Lamongan?.

Alat Evaluasi

Menurut Guba dan Lincoln (1985), bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangnya dari segi nilai dan arti. Sedangkan Davies (2002), evaluasi merupakan proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, tunjuk kerja, proses, orang, objek. Sedangkan menurut Sudjana (2005), evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menentukan nilai sesuatu dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur (pengukuran) baru melakukan proses menilai (penilaian) tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja. Dari definisi diatas maka dapat di simpulkan

bahwa alat evaluasi pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menentukan nilai menurut kreteria tertentu sehingga dapat menggambarkan kemajuan peserta didik.

Karakteristik alat evaluasi

Menurut Arifin (2012) karakteristik instrumen evaluasi yang baik terdiri dari: (a) valid, artinya suatu instrumen dapat dikatakan valid jika betul – betul mengukur apa yang hendak di ukur secara tepat. (b) reliabel, artinya suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas (*consistent*). (c) relevan, artinya instrumen yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan. (d) representatif, artinya materi instrumen harus betul – betul mewakili seluruh materi yang disampaikan. hal ini dapat dilakukan bila penyusunan instrumen menggunakan silabus sebagai acuan pemilihan materi tes yang (a) praktis , artinya mudah digunakan. (b) deskriminatif, artinya instrumen itu harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukan perbedaan – perbedaan yang sekecil apapun. (c) spesifik, artinya suatu instrumen disusun dan digunakan khusus untuk objek yang dievaluasi. (d) proporsional, artinya suatu instrumen harus memiliki tingkat yang proporsional antara sulit, sedang , dan mudah.

Prinsip Umum Alat Evaluasi

Menurut Arifin (2012), untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, prinsip - prinsip umum alat evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut: kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif dan praktis.

Bentuk-Bentuk Tes

Menurut sudjana (2005) tes hasil belajar merupakan salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Alat evaluasi sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, bentuk – bentuk tes antara lain: Tes bentuk uraian (*subjective test*), Tes bentuk obyektif (*objective test*), Tes lisan (*Oral Tes*) dan Tes Perbuatan (*Performance Test*).

Kriteria Alat Evaluasi

Menurut Direktorat PSMA (2010), alat evaluasi yang baik adalah yang memiliki kriteria – kriteria sebagai berikut: 1) analisis kualitatif terdiri dari materi, konstruksi, bahasa dan budaya. 2) analisis kuantitatif terdiri dari validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis alat pernah dilakukan oleh Ata Nayla Amalia dan Ani Widayanti dengan judul Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. Penelitian dilakukan pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan validitas butir soal yang valid. (2) Berdasarkan reliabilitas soal, soal tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi. (3) Berdasarkan tingkat kesukaran, soal dengan tingkat kesukaran sedang. (4) Berdasarkan daya pembeda, soal dengan daya pembeda baik.

Penelitian pernah dilakukan oleh Titis Nur Fitria dengan Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbahasa Inggris Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Penelitian dilakukan pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Letak kesalahan yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi kesalahan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, membuat model, menyelesaikan model yang sesuai dengan apa yang diketahui dari soal, dan menuliskan jawaban akhir soal yang sesuai dengan permintaan soal.

Penelitian pernah dilakukan oleh M. Zuhdi Rachman dengan judul Kajian Butir Soal Ulangan harian Sekolah Matematika

SMA Negeri 1 Gondanglegi Tahun 2012. Penelitian dilakukan pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kinerja siswa dapat mendukung hasil analisis butir soal dan beberapa soal yang mempunyai pilihan jawaban efektif dengan daya pembeda cukup atau baik, kinerja siswa pada soal tersebut telah baik. Namun, pada beberapa soal dengan pilihan jawaban yang belum efektif dan daya pembeda jelek, kinerja siswa tergolong jelek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini menggambarkan penggunaan alat evaluasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lamongan. Menurut Arikunto (2006) menyatakan penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang interprestasinya dengan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang menunjukkan kualitas dari segala fenomena yang menjadi objek penelitian. Menurut Moleong (2006), secara umum tahap penelitian terdiri dari atas tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap anlisis data. Ada tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan (studi pendahuluan dan studi kepustakaan) dan studi pelaksanaan (studi lapangan dan analisis data). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Lamongan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling.

Sampel diperoleh dengan mengasumsikan bahwa kemampuan yang dimiliki seorang murid sama dan guru selalu menggunakan alat evaluasi yang sama pada proses belajar mengajar. berdasarkan asumsi dan disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Sampel dalam penelitian ini diambil satu kelas yaitu kelas X Akuntansi 1.

Menurut J. Moleong (2006), Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan yang dibutuhkan. Kegiatan penelitian ini pengambilan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: teknik wawancara, dokumentasi, angket dan observasi. Data hasil pengamatan dan respon akan di lakukan tabulasi menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah diketahui jumlah persentase dari hasil angket kemudian ditentukan kriteria pencapaiannya. Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase diadaptasi dari Riduwan, 2011 yaitu :

Kriteria Pencapaian Kelayakan

0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak

81% - 100% Sangat Layak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Jenis Alat Evaluasi Dan Alasan Penggunaan Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Di SMK Negeri 1 Lamongan

Alat evaluasi yang digunakan dalam mata pelajaran akuntansi di kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Lamongan pada semester dua berupa tes tulis. Soal ulangan harian ada yang buatan guru dan ada juga yang diambilkan dari buku pegangan guru. Ulangan harian yang diberikan oleh guru pada kelas X semester dua antara lain:

Tabel 1. Jenis Penggunaan Alat Evaluasi

Standar kompetensi	Jenis alat evaluasi	Bentuk Instrument
Memproses dokumen dana dana kas kecil	Tes Tulis	Benrtuk Subyektif
Mengelola administrasi kas bank	Tes Tulis	Benrtuk Obyektif dan Bentuk Subyektif
Mengelola kartu piutang	Tes Tulis	Benrtuk Subyektif
Mengelola kartu persediaan	Tes Tulis	Benrtuk Subyektif

Sumber : SMK Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan tabel 1 ulangan harian digunakan oleh guru sebagai kegiatan evaluasi untuk standar kompetensi mengelola administrasi dana kas kecil, mengelola administrasi kas bank, mengelola kartu piutang, dan mengelola kartu persediaan guru tidak membuat kisi-kisi sebelum membuat soal ulangan harian tersebut, guru membuat soal berdasarkan standar kompetensi, kopetensi dasar, indikator, materi dan tujuan pembelajaran. Jenis tes yang digunakan dalam ulangan harian adalah tes subyektif dan obyektif. Proses ulangan harian sebagai evaluasi untuk

menilai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta didik, hal tersebut sesuai dengan teori Guba dan Licoln (1985), menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Anis nuraisyah, Bpk widodo prasetyo utomo dan ibu Sri ismiatun mengatakan bahwa alat evaluasi yang digunakan guru untuk standar kompetensi mengelola administrasi dana

kas kecil, mengelola administrasi kas bank, mengelola kartu piutang dan mengelola kartu persediaan adalah tes tulis subyektif dan untuk standar kompetensi mengelola dokumen dana kas kecil selain menggunakan tes tulis bentuk subyektif juga menggunakan tes bentuk obyektif. Hal tersebut sesuai dengan teori Purwanto (2010), bahwa tes hasil belajar merupakan salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari bentuk soal maka dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes bentuk subyektif, obyektif, lisan dan perbuatan. Penggunaan tes tulis sebagai alat evaluasi menurut ibu Anis nuraisyah Bpk widodo prasetyo utomo dan ibu Sri ismiatun karena alat evaluasi bentuk tes tulis obyektif dan subyektif lebih praktis dan lebih dapat menggambarkan kemampuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori Arifin (2012) yang mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus sesuai dengan prinsip-prinsip umum sebagai berikut: kontinuitas, obyektif, komprehensif, adil dan obyektif, kooperatif dan praktis.

Hasil Uji Kelayakan Alat Evaluasi Yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X di SMK Negeri 1 Lamongan Uji kualitatif

Uji kualitatif merupakan uji kelayakan yang dilakukan oleh telaah ahli menurut kreteria yang di tetapkan oleh Direktorat PSMA (2010). Uji kualitatif untuk soal ulangan harian di SMK Negeri 1 Lamongan dilakukan oleh penelaah ahli yang terdiri dari dua dosen yaitu penelaah pertama Bpk. Drs. Eko Wahjudi, M.Si dan Bpk. Drs. Joni Susilowibowo M.Pd yang memberikan hasil telaahnya sebagai berikut:

Soal Subyektif

Soal ulangan harian mengelola administrasi dana kas kecil yang di telaah oleh penelaah ahli dari aspek telaah materi mendapat nilai dari penelaah 16 dengan presentase kreteria kelayakan 100% memiliki interprestasi sangat layak. aspek telaah konstruksi mendapat nilai dari penelaah 12 karena dalam soal mengelola administrasi dana kas kecil tidak ada pedoman penskoranya, dengan nilai tersebut maka mendapatkan nilai presentase kreteria kelayakan sebesar 75% memiliki interprestasi layak, bahasa dan budaya mendapat nilai dari penelaah 12 sebab penelaah menganggap bahwa soal ulangan harian kurang Rumusan kalimat soal komunikatif dan menggunakan kata /

ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian. dengan nilai tersebut maka mendapatkan nilai presentase kriteria kelayakan sebesar 60% memiliki interpretasi layak, dari hasil telaah rata-rata mendapat nilai dari penelaah 13,3 dengan presentase kriteria kelayakan 78,3% yang artinya soal ulangan harian mengelola administrasi dana kas kecil memiliki interpretasi sangat layak menurut kriteria interpretasi Ridwan (2011) dan penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat PSMA (2010).

Soal ulangan harian mengelola administrasi kas bank yang di telaah oleh ahli dari aspek telaah materi mendapat nilai dari penelaah 48 dengan presentase kriteria kelayakan 100% sangat layak. Aspek telaah konstruksi mendapat nilai dari penelaah 36 karena dalam soal mengelola administrasi kas bank tidak ada pedoman penskoranya, dengan nilai tersebut maka mendapatkan nilai presentase kriteria kelayakan sebesar 75% memiliki interpretasi layak. Bahasa dan budaya mendapat nilai dari penelaah 60 dengan nilai tersebut maka mendapatkan nilai presentase kriteria kelayakan sebesar 100% memiliki interpretasi sangat layak, dari hasil telaah rata-rata mendapat nilai dari penelaah 48 dengan presentase kriteria kelayakan 92% yang artinya soal

ulangan harian mengelola administrasi kas bank memiliki interpretasi sangat layak menurut kriteria interpretasi Ridwan (2011) dan penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat PSMA (2010).

Soal ulangan harian mengelola kartu piutang yang di telaah oleh penelaah ahli dari aspek telaah materi mendapat nilai dari penelaah 32 dengan presentase kriteria kelayakan 100% memiliki interpretasi sangat layak. Aspek telaah konstruksi mendapat nilai dari penelaah 24 karena dalam soal mengelola administrasi dana kas kecil tidak ada pedoman penskoranya, dengan nilai tersebut maka mendapatkan nilai presentase kriteria kelayakan sebesar 75% memiliki interpretasi layak. Dari aspek bahasa dan budaya mendapat nilai dari penelaah 40 dengan nilai tersebut maka mendapatkan nilai presentase kriteria kelayakan sebesar 100% memiliki interpretasi layak, dari hasil telaah rata-rata mendapat nilai dari penelaah 32 dengan presentase kriteria kelayakan 92% yang artinya soal ulangan harian mengelola kartu piutang memiliki interpretasi sangat layak menurut kriteria interpretasi Ridwan (2011) dan penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat PSMA (2010).

Soal ulangan harian mengelola kartu persediaan yang di telaah oleh penelaah ahli dari aspek telaah materi mendapat nilai dari penelaah 18, sebab ada satu soal yang dianggap penelaah tidak sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk uraian), batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan tidak sesuai, materi yang ditanyakan tidak sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), sehingga mendapatkan nilai presentase kriteria kelayakan 75% memiliki interpretasi sangat layak. Aspek telaah konstruksi mendapat nilai dari penelaah 18 karena dalam soal mengelola administrasi dana kas kecil tidak ada pedoman penskoranya, dengan nilai tersebut maka mendapatkan nilai presentase kriteria kelayakan sebesar 75% memiliki interpretasi layak, bahasa dan budaya mendapat nilai dari penelaah 30 dengan nilai tersebut maka mendapatkan nilai presentase kriteria kelayakan sebesar 100% memiliki interpretasi sangat layak, dari hasil telaah rata-rata mendapat nilai dari penelaah 22 dengan presentase kriteria kelayakan 83% yang artinya soal ulangan harian mengelola kartu persediaan memiliki interpretasi sangat layak menurut kriteria interpretasi Ridwan (2011) dan penilaian berdasarkan kriteria

yang ditetapkan oleh Direktorat PSMA (2010).

Soal Obyektif

Soal obyektif dalam ulangan harian hanya terdapat pada soal ulangan harian mengelola administrasi kas bank yang memiliki uji kuantitatif memiliki nilai mendekati sempurna atau sesuai dengan aspek yang ditelaah menurut direktorat PSMA (2010), pada aspek materi mendapatkan nilai dari penelaah 160 dengan presentase kriteria kelayakan 100%, untuk aspek konstruksinya mendapatkan nilai dari penelaah 398 sebab soal no. 3 dianggap oleh penelaah butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya, dengan presentase kriteria kelayakan 99,5% sedangkan bahasa atau budaya mendapatkan nilai dari penelaah 160 dengan presentase kriteria kelayakan 100%. rata-rata nilai yang diperoleh dari penelaah untuk soal obyektif 239,3 dengan nilai presentase kriteria kelayakan 99,8% yang artinya soal ulangan harian mengelola administrasi kas bank memiliki interpretasi sangat layak menurut kriteria interpretasi Ridwan (2011) dan penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat PSMA (2010).

Uji Kuantitatif

Uji kuantitatif dapat dilakukan apabila terdapat dokumentasi atau data-data yang dapat mendukung uji kuantitatif

tersebut. Berdasarkan data yang ada dari semua soal ulangan harian kelas X yang terdiri dari ulangan harian standar kompetensi: mengelola administrasi dana kas kecil, mengelola administrasi kas bank, mengelola kartu piutang, mengelola kartu persediaan. Namun, yang memiliki data lengkap sehingga dapat dilakukan uji kuantitatif hanya ulangan harian standar kompetensi mengelola kartu persediaan. Nilai uji kuantitatif soal ulangan harian standar kompetensi mengelola kartu persediaan sebagai berikut:

Uji validitas dilakukan peneliti untuk menilai tingkat signifikan soal ulangan harian mengelola kartu persediaan. Soal ulangan harian mengelola kartu persediaan terdiri dari tiga soal uraian dengan signifikansi sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Soal Mengelola kartu persediaan

Korelasi	Sign. Korelasi
0.824	Sangat Signifikan
0.627	Signifikan
0.616	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan software anates

Berdasarkan data yang ada dari semua soal ulangan harian kelas X yang terdiri dari ulangan harian standar kompetensi: mengelola administrasi dana kas kecil, mengelola administrasi kas bank, mengelola kartu piutang, mengelola kartu persediaan. Namun,

yang memiliki data lengkap sehingga dapat dilakukan uji kuantitatif hanya ulangan harian standar kompetensi mengelola kartu persediaan. Soal ulangan harian mengelola kartu persediaan terdiri dari 3 butir soal dengan jumlah subyek 37 mendapatkan nilai rata-rata 82,57 dan simpang bakunya 9,74. Uji kuantitatif yang dilakukan peneliti antara lain:

Uji validitas yang dilakukan menggunakan software anates dan memiliki soal pertama memiliki nilai korelasi 0.824 dengan signifikansi korelasi yang sangat signifikan, untuk soal kedua memiliki nilai korelasi 0.627 dengan signifikansi korelasi yang signifikan, dan untuk soal pertama memiliki nilai korelasi 0.616 dengan signifikansi korelasi yang signifikan. Nilai validitas secara keseluruhan 0.26 sesuai dengan teori Arikunto (2002) bahwa nilai validitas 0,21 - 0,40 masuk dalam kategori rendah.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas soal. Uji reliabilitas dilakukan oleh peneliti menggunakan software anates,. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Soal Mengelola kartu persediaan

Keterangan	Nilai
Rata-rata	82,57

Simpang baku	9,47
Kolerasi XY	0,26
Reliabilitas tes	0,41

Sumber: data diolah menggunakan software anates

Hasil dari uji kuantitatif yang dilakukan untuk soal ulangan harian mengelola kartu persediaan dengan jumlah soal sebanyak 3 dengan subyek sebanyak 37 siswa, memiliki nilai rata-rata 82,57, simpang baku 9,74, tingkat kolerasi xy 0,26, dan nilai reliabilitas tes 0,41 yang apabila di interpretasi koefisien sedang, hal tersebut sesuai dengan teori Guilford (2005) bahwa soal yang memiliki nilai maka reliabilitas soal tersebut adalah sedang.

Uji tingkat kesukaran dilakukan peneliti untuk menilai tingkat tingkat kesukaran soal ulangan harian mengelola kartu persediaan. Soal ulangan harian mengelola kartu persediaan terdiri dari tiga soal uraian dengan tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Tingkat Kesukaran Soal Mengelola kartu persediaan

Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
86.25	Sangat Mudah
86.88	Sangat Mudah
67.50	Sedang

Sumber: data diolah menggunakan software anates

Analisis kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan software anates pada soal ulangan harian mengelola kartu persediaan yang terdiri dari tiga soal ulangan harian memiliki

rincian nilai tingkat kesukaran sebagai berikut: soal pertama memiliki nilai 86,25% dengan tingkat kesukaran sangat mudah, soal kedua memiliki nilai 86,88% dengan tingkat kesukaran sangat mudah dan soal ketiga memiliki nilai 67,50% dengan tingkat kesukaran sedang. Uji ini di lakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal ulangan harian menurut hasil ulangan siswa. hal tersebut menggunakan teori interpretasi dari Arifin (2012) bahwa Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal.

Uji daya pembeda soal dilakukan peneliti untuk menilai seberapa jauh soal dapat membedakan anak yang menguasai materi dan yang belum menguasai materi mengelola kartu persediaan. Nilai daya pembeda soal ulangan harian mengelola kartu persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Daya Pembeda Soal Mengelola kartu persediaan

DP (%)	Keterangan
27.50	Baik
13.75	Kurang
35.00	Sangat Baik

Sumber: data diolah menggunakan software anates

Analisis kuantitatif daya pembeda Soal dapat ditentukan dengan melihat selisih antara banyaknya siswa tergolong kelompok unggul dengan banyak siswa yang tergolong kelompok asor pada masing-masing butir soal. Dari tiga soal

yang ada soal pertama memiliki nilai daya pembeda 27.50% yang berarti sedang, soal kedua memiliki nilai daya pembeda 13.75% yang berarti kurang dan soal ketiga memiliki nilai daya pembeda 35.00% yang berarti baik, tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masing – masing siswa terhadap materi, hal tersebut sesuai dengan teori Sudiyono, (2005) bahwa semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.

Berdasarkan hasil uji kualitatif kelayakan soal ulangan harian pada pada semester dua untuk semua standar kompetensi dinyatakan sangat layak namun dari hasil uji kuantitatif soal memiliki nilai yang rendah, perbedaan ini karena dalam uji kualitatif subyektifnya sangat tinggi sedangkan untuk uji kuantitatif kelayakan soal berdasarkan hasil dari siswa-siswi dalam mengerjakan soal tersebut.

Sikap Dan Respon Siswa Terhadap Alat Evaluasi Yang Digunakan Pada Mata pelajaran Akuntansi Kelas X Di SMK Negeri 1 Lamongan

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sikap siswa saat guru

menggunakan alat evaluasi (ulangan harian) bentuk tes tulis uraian yang dilakukan oleh peneliti pada mata mata pelajaran akuntansi satndar kompetensi mengelola kartu persediaan dikelas X di program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan. Hasil pengamatan di bagi menjadi tiga tahap yaitu:

tahap pertama	01-30 menit	95%
tahap kedua	01-30 menit	88%
tahap kettiga	01-30 menit	68%

Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersikap baik saat ulangan harian berlangsung.

Prosentase yang menunjukkan sikap tenang dan sikap jujur dalam mengerjakan soal selama proses ulangan harian berlangsung tahap pertama sebesar 95% atau 35 siswa, sedangkan yang tidak menunjukkan sikap tenang dan tidak jujur saat proses evaluasi berlangsung adalah 5% atau 2 siswa. Prosentase yang menunjukkan sikap tenang dan jujur selama proses ulangan harian berlangsung tahap kedua sebesar 86% atau 32 siswa, sedangkan yang tidak menunjukkan sikap tenang dan tidak jujur saat proses evaluasi berlangsung adalah 13% atau 5 siswa. Prosentase yang menunjukkan sikap tenang dan jujur selama proses ulangan harian berlangsung tahap ketiga sebesar 68% atau 25 siswa,

sedangkan yang menunjukkan sikap tidak tenang dan tidak jujur dalam mengerjakan soal pada menit ketiga sebesar 32% atau 12 siswa.

Jumlah anak yang menunjukkan sikap baik yaitu sikap tenang dan jujur dalam mengerjakan soal selama proses ulangan harian berlangsung pada tahap pertama, kedua dan ketiga adalah 25 anak atau 68%, jumlah anak yang menunjukkan sikap tidak tenang dan jujur dalam mengerjakan selama proses evaluasi dari tahap pertama adalah 2 anak atau 5%, jumlah anak yang menunjukkan sikap tidak tenang dan jujur dalam mengerjakan selama proses evaluasi dari tahap kedua adalah 5 anak atau 14%. Sedangkan untuk rata – rata untuk prosentase anak yang menunjukkan sikap tenang dan jujur dalam mengerjakan soal selama proses ujian berlangsung adalah 83%. Hal tersebut sesuai dengan teori kriteria Ridwan (2011) bahwa hasil sikap siswa apabila memiliki nilai antara 81-100 masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil respon siswa terhadap alat evaluasi ulangan harian tes tulis di semester dua dapat diketahui melalui angket respon siswa yang diberikan saat proses evaluasi sudah selesai dilakukan. Angket disebarkan pada siswa saat kegiatan evaluasi ulangan harian

mengelola kartu persediaan selesai dilaksanakan. Respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan pada semester dua terhadap alat evaluasi dikelas X di program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan adalah baik.

Respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon baik untuk setiap aspek yang ditanyakan. Prosentase hasil respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket tentang penggunaan alat evaluasi yang digunakan adalah 100%. Pertanyaan mengenai soal yang diberikan sudah sesuai dengan materi yang di berikan presentase rata-rata jawaban siswa 83% yang terdiri dari 32% siswa berpendapat sangat setuju, dan 68% siswa berpendapat setuju. Pertanyaan mengenai soal sesuai dengan tujuan pembelajaran presentase rata-rata jawaban siswa 74% yang terdiri dari 11% sangat setuju, 81% setuju, tidak setuju 3% dan 5% sangat tidak setuju. Pertanyaan mengenai bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami rata-rata jawaban siswa 78% yang terdiri dari 16% sangat setuju, 78% setuju dan 5% tidak setuju. Pertanyaan mengenai sebelum mengerjakan soal saya selalu membaca petunjuk soal rata-rata jawaban siswa 78% yang terdiri dari 27% sangat setuju, 62% setuju, 5% tidak setuju dan 5% sangat tidak setuju. Pertanyaan

mengenai waktu yang diberikan guru dalam proses evaluasi cukup untuk mengerjakan soal yang telah diterima rata-rata jawaban siswa 78% yang terdiri dari 19% sangat setuju, 73% setuju dan 8% tidak setuju. Secara keseluruhan respon rata-rata siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan oleh guru pada mata mata pelajaran akuntansi adalah 78% Hal tersebut sesuai dengan teori kriteria Ridwan (2011) bahwa hasil respon siswa apabila memiliki nilai diatas 61 -80 masuk dalam kategori baik menurut pendapat siswa.

digunakan menurut kriteria kelayakan dari PSMA (2010) secara kualitatif adalah sangat layak dan secara kuantitatif hanya dilakukan uji pada soal ulangan harian mengelola kartu persediaan memiliki nilai yang rendah dan sikap siswa dalam pelaksanaan alat evaluasi sangat baik dan siswa memberikan respon positif terhadap alat evaluasi ulangan harian yang digunakan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: guru seharusnya membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu sebelum membuat soal, soal yang digunakan dalam ulangan harian sebaiknya diberikan pedoman penskoran dalam soalnya dan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai alat evaluasi non tes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi yang berupa ulangan harian di semester dua SMK Negeri 1 Lamongan adalah sebagai berikut: Alat evaluasi yang digunakan adalah ulangan harian tes bentuk subyektif dan obyektif yang dibuat oleh guru dan diambilkan dari buku pegangan guru. Guru menggunakan alat evaluasi tes bentuk subyektif dan obyektif karena dianggap lebih praktis dan mudah untuk dilaksanakan, kelayakan alat evaluasi ulangan harian yang

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, Nayla ata.2012. *Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Yogyakarta* (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/> article diakses pada tanggal 30 april 2013 jam 19.00)

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remeja Rosdakarya.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashiana, I Made 2013. *Prosentase Kelulusan Meningkatkan*. (<http://kompas.com>) diakses pada tanggal 30 april 2013 jam 19.00
- Direktorat Pembinaan SMA.2010. *Juknis analisis butir soal di SMA*. <http://www.juknis.co.id> diakses 30 april 2013
- Fitria, Titis Nur.2011. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Inggris Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabe*. (<http://www.google.co.id/#sclient=psyab&q=jurnal+analisis+kesalahan+siswa+dalam+menyelesaikan+soal+cerita+matematika> diakses pada tanggal 30 april 2013 jam 19.00)
- J.Moeleong, Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif /Edisi Revisi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Rachman, M. Zahdi. 2012. *Kajian butir Soal Ulangan Harian Sekolah Matematika SMA Negeri 1 Gondanglegi Tahun 2012*. (<http://www.google.co.id/journal.uny.ac.id>) diakses pada tanggal 30 april 2013 jam 19.00
- Ridwan. 2011. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Rendik.2012. *Masalah Pendidikan Di Indonesia Dan Solusinya*.(<http://positivego.blogspot.com> diakses pada tanggal 30 april 2013 jam 19.30)
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudiyono, Anas.2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

